

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya teknologi para karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat sehingga dapat mengefisienkan waktu dan efektifitas dalam bekerja. Sistem informasi akuntansi adalah suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi (Mulyadi, 2008)

Menurut Widjajanto (2001) “Pengertian Sistem Informasi Akuntansi atau SIA adalah susunan formulir, catatan, dan peralatan. Termasuk di dalamnya adalah komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat”. Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Secara umum Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengeloa, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak ekstern perusahaan dan pihak intern perusahaan. Pengguna sistem informasi diharapkan dapat

memberikan manfaat yang sangat besar terhadap dunia bisnis yang sangat kompetitif tersebut.

Perkembangan dunia usaha saat ini sudah berkembang pesat dibidang industri dagang, maupun jasa, telah menimbulkan berbagai macam masalah yang dihadapi dan harus dipecahkan oleh pihak manajemen. Dalam hal ini manajemen dituntut mengelola serta menjalankan perusahaan seefektif mungkin agar dapat bertahan dalam persaingan dunia usaha, lebih-lebih dalam menghadapi era globalisasi dewasa ini. Menghadapi era globalisasi sering terjadinya ketidakstabilan kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada sebuah perusahaan yang dapat dikarenakan oleh banyak faktor. Seperti dalam LPD yang sebagian besar mencari karyawan di desa tempat LPD tersebut terletak, terkadang pimpinan atau pengurus LPD menerima karyawan yang latar pendidikannya tidak sesuai dengan bidang yang diperlukan pada LPD tersebut. Dengan demikian ketidakstabilan pada LPD sering terjadi.

Seperti pada beberapa LPD yang masih berada di wilayah desa terpencil di kecamatan Marga, seperti Desa Payangan, Desa Pingge, Desa Susut, Desa Tegal Jadi, yang masih termasuk LPD sedang berkembang sehingga terkadang para pegawai LPD tersebut kurang memahami sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada LPD tersebut. Hal ini mungkin dikarenakan karena karyawan LPD tersebut tidak berlatar belakang pendidikan dan keterampilan dalam mengoperasikan komputer sehingga kinerja sistem pada LPD tersebut belum dapat ditingkatkan.

Pada LPD lainnya yang sudah cukup maju dan bahkan ada beberapa LPD menggunakan sistem yang sama seperti bank-bank besar, kinerja sistem dapat

terus ditingkatkan dengan adanya pengguna atau karyawan LPD yang memadai seperti memiliki latar pendidikan yang memadai, memiliki keterampilan dalam mengoperasikan komputer dan terkadang dapat mengadakan pelatihan mandiri untuk para karyawannya. Dengan demikian kinerja sistem informasi akuntansi LPD pada daerah tersebut dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan agar menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya perbedaan hasil kinerja sistem informasi akuntansi di beberapa LPD dikecamatan Marga tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya ketidakstabilan kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di kecamatan Marga.

Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer merupakan satu rangkaian perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna (Bodnar, 2010:6). Secara umum Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer merupakan penilaian dan evaluasi melalui rangkaian perangkat keras dan perangkat lunak komputer yang dirancang untuk mengelola data menjadi informasi, terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam pencapaian untuk memberikan informasi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan.

Adapun beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja Sistem Informasi akuntansi pada LPD yaitu : Keterlibatan Pengguna adalah Pengembangan sistem oleh anggota organisasi dari kelompok pengguna. Keterlibatan pengguna mempengaruhi kriteria kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem akuntansi baik manual maupun terkomputerisasi yang

mengharuskan adanya keterlibatan pengguna. Berdasarkan hasil penelitian dari Ari (2018), Noviana (2019), Wibawa (2019) dan Vardhanaya (2019) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Wilis (2017) dan Dalimuthe (2014) menyatakan keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Program Pendidikan dan Pelatihan adalah penciptaan suatu lingkungan dimana para pegawai dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Program Pendidikan dan Pelatihan dapat membantu pengguna untuk memperoleh kemampuan dalam mengidentifikasi persyaratan informasi dan keterbatasan sistem informasi, dengan demikian program pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dari Ari (2018), Yatiningsih (2016), Yoga (2016) dan Wilis (2017) memperoleh hasil bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Wibawa (2019) dan Prastowo (2019) menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Kemampuan Teknik Personal adalah kemampuan pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya baik dalam mengoperasikan komputer maupun secara manual. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian dari Nurmalita (2014) , Dharma

(2017) dan Maharani (2019) memperoleh hasil bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Ari (2018), Wibawa (2019) dan Prastowo (2019) memperoleh hasil penelitian bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Komunikasi Pengguna adalah bagaimana cara seseorang dalam menyampaikan suatu tujuan atau permasalahan yang mereka hadapi dalam penggunaan sistem informasi berbasis komputer. Dengan terjalinnya komunikasi pengguna yang baik, segala tujuan dan permasalahan dalam sebuah perusahaan dapat terselesaikan dengan lebih mudah. Berdasarkan hasil penelitian dari Darma (2017), Lita (2018), Swastika (2018), dan Wibawa (2019) menyatakan bahwa komunikasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Sedangkan Rudiana (2018) dan Wulandari(2012) menyatakan bahwa variabel komunikasi pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu usaha simpan pinjam yang dimiliki desa adat dan merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang dan aset lainnya, serta menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha – usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa adat. Dengan tujuan pembangunan masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal aktif, meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa adat. Dalam perkembangannya LPD di Bali telah

memperlihatkan perannya dalam meningkatkan kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan dengan jalan memberikan pinjaman terutama bagi masyarakat golongan ekonomi lemah, antara lain pedagang kecil, pengrajin kecil, petani, industri rumah tangga dan pengusaha kecil lainnya yang ingin meningkatkan usahanya (Perda nomor 3 tahun 2017).

Disamping itu usaha pokok LPD adalah menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito. Usaha pokok LPD adalah menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito yang kemudian disalurkan kembali pada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bantuan pinjaman dalam bentuk kredit ini telah banyak membantu meningkatkan kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan.

Penelitian ini akan membahas mengenai Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada LPD di Kecamatan Marga. Variabelnya adalah keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada LPD di Kecamatan Marga, program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada LPD di Kecamatan Marga, kemampuan teknik personal pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada LPD di Kecamatan Marga, komunikasi pengguna pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada LPD di Kecamatan Marga.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti ulang dengan judul”

“Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Program Pendidikan dan Pelatihan, Kemampuan Teknik Personal, dan Komunikasi Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada LPD Di Kecamatan Marga”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini :

- 1) Apakah keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada LPD di Kecamatan Marga ?
- 2) Apakah program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada LPD di Kecamatan Marga?
- 3) Apakah kemampuan teknik personal pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada LPD di Kecamatan Marga ?
- 4) Apakah komunikasi pengguna pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada LPD di Kecamatan Marga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara rinci tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada LPD di Kecamatan Marga

- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada LPD di Kecamatan Marga
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada LPD di Kecamatan Marga.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh komunikasi pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada Kecamatan Marga.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Bagi penelitian selanjutnya untuk meningkatkan, memperluas pengetahuan, wawasan dan menerapkan ilmu yang dimiliki secara teoritis dibangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan yang terdapat di perusahaan yang diperoleh selama penelitian. Memberikan informasi atas penelitian yang dilakukan mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian tugas akhir studi selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemikiran dan bahan pertimbangan manajer perusahaan dalam memaksimalkan keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal, dan komunikasi pengguna terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi berbasis komputer. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan motivasi dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Penelitian

1. Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang mengadopsi *theory of reasoned action* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). TAM merupakan model yang mengaitkan antara keyakinan kognitif dengan sikap dan perilaku individual terhadap penerimaan teknologi. TAM kemudian digunakan untuk menerangkan perilaku penerima individu terhadap teknologi informasi yang menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan adalah penentu utama penggunaan teknologi. TAM telah diakui sebagai model yang kuat untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan individu terhadap teknologi.

Menurut Davis (1989) *Technology Acceptance Model* (TAM) memprediksi penerimaan penggunaan terhadap teknologi berdasarkan pengaruh dari dua faktor kognitif yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). TAM mengadopsi rantai sebab akibat dari keyakinan, sikap, niat, dan perilaku seperti yang telah diajukan oleh psikolog sosial yang bernama Fishbein dan Ajzen (Fishbein dan Ajzen, 1975) dan yang menjadi terkenal *Theory of Reasoned Action* (TRA). Berdasarkan keyakinan tertentu seseorang membentuk sikap terhadap suatu objek atas dasar niat untuk berperilaku

terhadap suatu objek. Davis (1989) mengadaptasi TRA dengan mengembangkan dua keyakinan yang secara spesifik pada penggunaan teknologi.

Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) mempengaruhi *Attitude Toward Using* individu terhadap penggunaan teknologi. Peningkatan pada *Perceived Ease of Use* secara instrumenal mempengaruhi kenaikan dari *Perceived Usefulness* karena sebuah sistem yang mudah digunakan tidak membutuhkan waktu lama untuk dipelajari sehingga individu memiliki kesempatan untuk mengerjakan sesuatu yang lain sehingga berkaitan dengan efektifitas kinerja (Davis, dkk. 1989: 987). *Attitude Toward Using* dalam TAM dikonsepskan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Persepsi ini berkaitan dengan variabel penelitian ini yaitu pada variabel keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, dan komunikasi pengguna. Dimana *Attitude Toward Using* pada variabel Keterlibatan pengguna, sebagai salah satu pengguna sistem.

Pelaku pengguna sistem informasi akuntansi harus memiliki sikap (*attitude*) dalam menunjukkan intervensi pribadi sebagai pengguna sistem yang nyata dalam pengembangan SIA. Variabel program pendidikan dan pelatihan dan komunikasi pengguna berkaitan dengan persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dan sikap (*Attitude Toward Using*) dimana dengan adanya program pendidikan dan pelatihan oleh pengguna,

pengguna sistem informasi akuntansi memiliki sikap yang baik dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, pengguna juga dapat memahami manfaat yang diberikan sistem dan memudahkan individu dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Komunikasi antar pengguna sistem yang baik akan memudahkan para pengguna sistem informasi akuntansi dalam menjalankan dan mengelola data melalui sistem informasi akuntansi.

Behavioral Intention to Use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi dapat dilihat dari sikap pengguna terhadap teknologi tersebut seperti motivasi untuk tetap menggunakan serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Kaitannya dengan variabel penelitian ini adalah dengan kemampuan teknik personal yang baik dan memahami sistem informasi akuntansi akan mendorong pengguna untuk tetap menggunakan teknologi tersebut (*Behavioral Intention to Use*). Dengan demikian para pengguna akan lebih memahami manfaat yang diberikan oleh sistem informasi tersebut (*Perceived Usefulness*).

External Variables Perceived Usefulness (U) Perceived Ease of Use (E) Attitude Toward Using (A) Behavioral Intention to Use (BI) Actual System Use. TAM adalah model perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam literatur sistem informasi manajemen (Dishaw dan Strong, 1999). Model ini menyediakan dasar teori untuk menelusuri faktor yang menjelaskan pemakaian *software* dan menghubungkannya dengan kinerja pemakai. TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi

informasi oleh pemakai dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. TAM banyak digunakan untuk memprediksi tingkat penerimaan pemakai (*user acceptance*) dan pemakaian yang berdasarkan persepsi terhadap kemudahan penggunaan manfaat teknologi informasi (Davis, 1989).

Tujuan dari TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri. TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi disamping itu informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya.

2. *Theory of Planned Behavior*

Theory of planned behavior merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari *reason action theory* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. Fokus utama dari teori *planned behavior* ini sama seperti teori *reason action* yaitu intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Intensi merupakan indikasi seberapa keras orang mau berusaha untuk mencoba dan berapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan suatu perilaku.

Reason action theory mengatakan ada dua faktor penentu intensi yaitu sikap pribadi dan norma subjektif (Fishbein & Ajzen, 1975). Sikap merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu. Sedangkan norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap tekanan

sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975). Namun Ajzen berpendapat bahwa teori *reason action* belum dapat menjelaskan tingkah laku yang tidak sepenuhnya berada di bawah kontrol seseorang. Karena itu dalam *theory of planned behavior* Ajzen menambahkan satu faktor yang menentukan intensi yaitu *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* merupakan persepsi individu terhadap kontrol yang dimilikinya sehubungan dengan perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Faktor ini menurut Ajzen mengacu pada persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya memunculkan tingkah laku tertentu dan diasumsikan merupakan refleksi dari pengalaman masa lalu dan juga hambatan yang diantisipasi. Menurut Ajzen (2005) ketiga faktor ini yaitu sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* dapat memprediksi intensi individu dalam melakukan perilaku tertentu. (Ajzen, 2005).

Kaitan teori dengan variabel penelitian ini yaitu keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal dan komunikasi pengguna dipengaruhi oleh niat yang dimiliki oleh pelaku pengguna teknologi. Dengan memiliki niat yang tinggi variabel tersebut dapat mendorong meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Karena dengan adanya niat untuk belajar, rasa ingin tahu yang tinggi, sikap konsistensi dan motivasi orang lain akan mendorong pengguna untuk lebih mahir dalam penggunaan sistem atau teknologi yang sedang dijalankan.

2.1.2 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Perda nomor 3 tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman, LPD merupakan suatu usaha simpan pinjam yang dimiliki desa adat dan merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang dan aset lainnya, serta menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha – usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa adat. Dengan tujuan pembangunan masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal aktif, meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa adat. Dalam perkembangannya LPD di Bali telah memperlihatkan perannya dalam meningkatkan kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan dengan jalan memberikan pinjaman terutama bagi masyarakat golongan ekonomi lemah, antara lain pedagang kecil, pengrajin kecil, petani, industri rumah tangga dan pengusaha kecil lainnya yang ingin meningkatkan usahanya. Disamping itu usaha pokok LPD adalah menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito. Usaha pokok LPD adalah menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito yang kemudian disalurkan kembali pada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bantuan pinjaman dalam bentuk kredit ini telah banyak membantu meningkatkan kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan.

Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan peraturan Daerah No.2/ 1988 dan No. 8 tahun 2002 mengenai

lembaga perkreditan desa (LPD), adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk – bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi di daerah pedesaan

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Pengertian kinerja menurut Simanjuntak (2014) adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu tugas tertentu dalam suatu instansi ataupun organisasi. Sedangkan menurut Mangkunegara (2014) kinerja (prestasi kerja) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Jadi kesimpulannya, kinerja merupakan keadaan yang harus disampaikan dan diketahui oleh pihak tertentu untuk dapat mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu perusahaan sehingga pihak yang memerlukan informasi merasa puas dengan keputusan yang diambil.

Sistem merupakan rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang memiliki hubungan dan berinteraksi dalam mencapai tujuan tertentu. Sistem terdiri dari beberapa sub kecil, yang melaksanakan fungsi kepentingan tertentu dan mendukung sistem yang memiliki kapasitas lebih besar. Tujuan sistem yaitu menghubungkan bagian-bagian dari sistem tersebut.

Selanjutnya adalah informasi. Menurut Susanto (2014) informasi merupakan hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Widjajanto(2014) adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan. Sistem Informasi Akuntansi secara umum adalah sistem yang dirancang untuk melakukan pengolahan data, dimana data yang diolah berupa informasi akuntansi yang bersifat data keuangan.

Selanjutnya pengertian dari Kinerja Sistem Informasi Akuntansi yaitu penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Yaitu :

- 1) Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Kepuasan pemakai akhir Sistem Informasi Akuntansi adalah kepuasan pengguna terhadap suatu sistem informasi, bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, tapi

tidak pada kualitas sistem secara teknik (Guimaraes, Staples dan McKeen, 2003).

2) Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Pemakai Sistem Informasi Akuntansi adalah pengguna yang dapat memberikan laporan akuntansi yang bermanfaat untuk kebutuhan tertentu.

Menurut Krismiaji (2010) Fungsi dari Sistem Informasi Akuntansi ada lima yaitu :

- 1) Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
- 2) Memproses data transaksi.
- 3) Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
- 4) Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
- 5) Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pemakai atau pengguna. Pemakai ini mungkin dari internal seperti manajer dan dari eksternal seperti pelanggan. Menurut Husein (2014) Tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah :

- 1) Untuk mendukung operasi harian, dan beroperasi setiap hari.
- Perusahaan melakukan sejumlah peristiwa bisnis yang disebut

transaksi. Pemrosesan transaksi melalui pencatatan akuntansi dengan prosedur.

- 2) Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan *intern* perusahaan. Keputusan harus dibuat oleh perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan jalannya perusahaan. Melalui transaksi yang diproses, SIA umumnya menyediakan beberapa informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan.
- 3) Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan dengan pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus memenuhi kewajiban hukumnya. Kewajiban penting tertentu terdiri dari penyediaan informasi yang wajib bagi pemakai eksternal perusahaan.

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Menurut Bodnar (2010:6) “Sistem informasi berbasis komputer merupakan satu rangkaian perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna”. Secara umum Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer merupakan penilaian dan evaluasi melalui rangkaian perangkat keras dan perangkat lunak komputer yang dirancang untuk mengelola data menjadi informasi, terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam pencapaian untuk memberikan informasi yang efektif, efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi LPD di kecamatan Marga sudah menerapkan sistem komputerisasi atau berbasis komputer yang memproses dan mengintegritas seluruh alur proses akuntansi dalam bentuk jaringan

koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Namun dalam kenyataannya penggunaan sistem berbasis komputer sering mengalami kendala dalam menginput data sehingga dapat berpengaruh dalam penyajian laporan akuntansi.

2.1.5 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer.

1) Keterlibatan Pengguna

Keterlibatan Pengguna adalah Pengembangan sistem oleh anggota organisasi dari kelompok pengguna. Keterlibatan pengguna mempengaruhi kriteria kepuasan pemakai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pengguna dalam perencanaan atau dalam pengembangan sistem yang diukur sebagai aktivitas yang telah dilakukan oleh para penggunanya (Olson dan Ives, 1981). Dalam perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perencanaan sistem informasi akuntansi dan langkah apa yang harus dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Sehingga keterlibatan pengguna akan meningkat, dengan adanya tingkat keberhasilan yang tinggi maka sistem informasi akuntansi akan menjadi lebih baik lagi.

2) Program Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Pasal 1 ayat (9) Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan

kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

Pendidikan dan pelatihan dapat diartikan suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik atau metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan seseorang atau sekelompok orang dalam menangani tugas dan fungsi melalui prosedur yang sistematis dan terorganisasi yang berlangsung dalam kurun waktu yang relatif singkat. Program Pendidikan dan Pelatihan dapat membantu pengguna untuk memperoleh kemampuan dalam mengidentifikasi persyaratan informasi dan keterbatasan sistem informasi, dengan demikian program pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Harsono, 2011:162).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soekijo (1999:4) bahwa untuk meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan maka pendidikan dan pelatihan yang paling penting diperlukan. Program Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya aparatur, terutama untuk peningkatan profesionalisme yang berkaitan dengan keterampilan administrasi dan keterampilan manajemen (kepemimpinan).

3) Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan Teknik Personal adalah kemampuan pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya baik dalam mengoperasikan komputer maupun secara manual. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi lebih baik lagi. Kemampuan teknik personal merupakan pengguna sistem yang memiliki teknik baik berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi (Dharmawan, 2017).

Kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Kemampuan teknik personal merupakan pengaruh utama dari pemilihan karyawan dan perencanaan sistem informasi akuntansi. Pengguna sistem informasi akuntansi yang memiliki kemampuan teknik yang baik diperoleh dari pendidikan dan pelatihan atau pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaan karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai.

4) Komunikasi Pengguna

Komunikasi Pengguna adalah bagaimana cara seseorang dalam menyampaikan suatu tujuan atau permasalahan yang mereka hadapi dalam penggunaan sistem informasi berbasis komputer. Dengan terjalinnya komunikasi pengguna yang baik, segala tujuan dan

permasalahan dalam sebuah perusahaan dapat terselesaikan dengan lebih mudah (Darma,2017).

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:437), komunikasi pengguna dan pengembangan sistem adalah proses memodifikasi atau mengganti sebagian atau semua sistem informasi. Komunikasi pengguna digunakan dalam pertimbangan bahwa pemakai mempunyai informasi dan pemahaman yang lengkap sehingga pemakai dirasa perlu untuk menyampaikan pemahamannya kepada pengembang. Dengan adanya komunikasi pengguna dapat menghasilkan kecepatan dan pemrosesan data pada sistem yang terkomputerisasi daripada sistem manual. Sehingga komunikasi pengguna sistem informasi di perusahaan oleh pengguna sistem akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu :

- 1) Dewi (2020), melakukan penelitian dengan judul Faktor yang mempengaruhi kinerja SIA pada LPD di kecamatan Mengwi menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, memperoleh hasil penelitian menunjukkan hanya variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal yang berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sementara variabel ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 2) Noviana (2019), dalam penelitiannya yang berjudul analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada hotel White Rose Legian. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dan pengembangan sistem informasi akuntansi, tingkat pendidikan pengguna, dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan dukungan manajemen puncak dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi pada Hotel White Rose Legian.
- 3) Prastowo (2019), yang meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Denpasar utara dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda memperoleh hasil penelitian bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan keterlibatan pengembangan, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan badan pengawas, ukuran organisasi, formalitas pengembangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi akuntansi.
- 4) Vardhanaya (2019), dalam penelitiannya yang Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank perkreditan rakyat prima dewata. Dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya kinerja sistem informasi dipengaruhi oleh faktor kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan keterlibatan pemakai, dukungan

manajemen puncak, dan formalitas pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 5) Wibawa (2019), dalam penelitiannya yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di kota Denpasar. Dengan teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya ini membuktikan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak serta komunikasi pengguna dan pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai serta kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di kota Denpasar.
- 6) Ari (2018), dalam penelitiannya terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di kecamatan Mengwi, dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, memperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif pada kinerja SIA di LPD Kecamatan Mengwi. Sedangkan kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh pada kinerja SIA di LPD Kecamatan Mengwi.

- 7) Wilis (2017), dalam penelitiannya yang berjudul faktor yang mempengaruhi kinerja SIA (Studi kasus pada RS. PKU Muhammadiyah Surakarta) dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, memperoleh hasil bahwa program pendidikan dan pelatihan dan dukungan kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pengguna dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 8) Yatiningsih (2016), yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi kasus pada rumah sakit Daerah Tugurejo Semarang) menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan hasil penelitian bahwa waktu, pelatihan, ketelitian dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- 9) Yoga (2016), dalam penelitiannya yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada PDAM kantor pusat bangli. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis diketahui bahwa waktu, dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer, sedangkan ketelitian, pengalaman kerja, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer.
- 10) Khair dan Neri (2015), melakukan penelitian terhadap kinerja SIA pada Bank Rakyat Indonesia cabang Bengkulu. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan hasil penelitian diketahui bahwa faktor

yang paling dominan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Bengkulu adalah faktor kepuasan pengguna akhir jumlah rata-rata sebesar 176, faktor kedua adalah program pendidikan dan pelatihan jumlah rata-rata sebesar 173, faktor selanjutnya adalah dukungan manajemen puncak jumlah rata-rata sebesar 168 dan faktor terakhir adalah kemampuan teknik personal jumlah rata-rata sebesar 165.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang, yaitu menggunakan variabel dependen Kinerja SIA, dan pada teknik analisisnya yaitu menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Selain persamaan terdapat juga perbedaan pada penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian dan tahun penelitiannya.

